

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang layanan bimbingan kemandirian siswa tunagrahita ringan, sebab-sebab ketidakberhasilan layanan bimbingan, dan dukungan sistem yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan collaborative action research. Berkenaan dengan pendekatan ini, Carr & Kemmis (1986), dalam Natawidjaja (1997), merumuskan penelitian tindakan sebagai berikut.

Penelitian tindakan (Action Research) adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru, siswa, dan atau kepala sekolah dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Elliott (1993 : 54) menyebutkan penelitian tindakan sebagai berikut.

Action research integrates teaching and teacher development, curriculum development and evaluation, reasearch and philisophical reflection, into a unified conception of a reflective educational practice.

It is shaped by structures which transcend the power of any single individual to effect change. This struction is manifest in the selection, sequencing and organization of curriculum content; in the programes of learning task which govern how that content is handled; in the ways pupils are socially organized, and time and resources are allocated and distributed, in relation to learning task.

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang menyangkut suatu pemecahan terhadap persoalan

antara teori dan praktek yang dihadapi oleh para guru di sekolah. Penelitian tindakan benar-benar menggambarkan suatu proses dimana gagasan-gagasan diuji dan dikembangkan dalam suatu bentuk tindakan.

Makna kolaborasi dalam penelitian ini merupakan suatu kerja sama dalam penelitian tindakan pada kegiatan yang diteliti. Peneliti berada di lapangan sejak awal penelitian dan bersama-sama dengan guru melaksanakan penelitian dan menganalisis kesenjangan serta menyusun program hipotetik yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan.

Kejelasan pelaksanaan penelitian ini dapat penulis uraikan pada langkah-langkah yang akan dilakukan di bawah ini.

1. Pengungkapan program aktual layanan dasar bimbingan kemandirian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data yang dihimpun dalam kegiatan ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam bimbingan meningkatkan kemandirian siswa.
2. Pengungkapan sebab-sebab bimbingan kemandirian belum berhasil dilaksanakan. Data ini diungkap dengan teknik wawancara.
3. Pengungkapan kendala-kendala (dukungan sistem) yang dihadapi guru dalam melaksanakan bimbingan kemandirian. Data ini diungkap dengan menggunakan teknik wawancara.
4. Pengungkapan aspek-aspek dukungan sistem yang perlu diperbaiki dalam bimbingan kemandirian. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terhadap guru-guru dan kepala sekolah.

5. Pengungkapan layanan-layanan dasar yang seyogyanya dilakukan untuk membantu meningkatkan kemandirian anak tunagrahita ringan. Kegiatan ini dilakukan peneliti bersama guru menyusun program bimbingan kemandirian.

B. Deskripsi Tempat Penelitian

Sekolah tempat penelitian ini adalah SPLB-C YPLB Cipaganti. Sekolah Pendidikan Luar Biasa yang menampung anak-anak berkelainan khususnya tunagrahita untuk mendapatkan pendidikan agar mereka mampu mandiri, tidak terlalu bergantung pada bantuan orang lain dan mau berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara melalui sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Status sekolah adalah swasta beryayasan dan beralamat di Jl. Hegar Asih 1-3 kelurahan Cipaganti, kecamatan Coblong, Kodya Bandung.

Program layanan pengajaran di sekolah ini terdiri dari dua bagian yakni program untuk anak tunagrahita ringan/C dan program untuk anak tunagrahita sedang/C1. Tingkatan sekolah yang diselenggarakan meliputi (a) tingkat persiapan, dipersiapkan bagi anak tunagrahita pada usia pra-sekolah, (b) tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), (c) tingkat Sekolah Lanjutan Pertama Luar Biasa (SLTPLB), dan (d) tingkat Sekolah Menengah Luar Biasa.

C. Sumber Informasi

Informasi dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas, dan kepala sekolah, serta melakukan observasi tentang layanan bimbingan terhadap anak tunagrahita ringan di kelas, di luar kelas, yang mencakup situasi sosial, kondisi dan fasilitas. Seperti ruangan tempat pelaksanaan bimbingan,

ruang kelas yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran anak tunagrahita, perabot, alat atau sarana yang digunakan.

Sumber informasi dalam penelitian adalah empat orang guru. SS guru yang merangkap kelas D1-D2, EK guru yang merangkap kelas D3-D4, RK guru yang merangkap kelas D5-D6, dan WW guru yang pernah mengajar di tingkat dasar pada tahun ajaran sebelumnya. Kepada kepala sekolah juga dilakukan wawancara untuk melengkapi data yang dirasakan dapat mendukung pengungkapan permasalahan yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Nasution (1992) mengemukakan, dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif yaitu ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diobservasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan tujuan penelitian.

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang terdokumentasikan. Menurut Nasution (1992 : 85), dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, telah tersedia, siap pakai, dan tidak memakai biaya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa: data pribadi keadaan siswa, hasil tes psikologi dari psikolog yang menggambarkan keadaan IQ, dan kemampuan yang dapat dikembangkan pada siswa, foto pelaksanaan bimbingan kemandirian, dan rekaman wawancara.

Lebih jelasnya pengungkapan data yang penulis lakukan seperti berikut.

- a. Pengungkapan program aktual layanan dasar bimbingan kemandirian digunakan teknik wawancara dan didukung dengan observasi.
- b. Pengungkapan sebab-sebab bimbingan kemandirian belum berhasil digunakan teknik wawancara dengan guru kelas.
- c. Pengungkapan kendala-kendala (dukungan sistem) yang dihadapi guru dalam melaksanakan bimbingan digunakan teknik wawancara.
- d. Pengungkapan aspek-aspek dukungan sistem yang perlu diperbaiki digunakan teknik wawancara terhadap guru-guru dan kepala sekolah.
- e. Pengungkapan layanan dasar yang seyogyanya dilakukan dalam peningkatan kemandirian anak tunagrahita ringan, dilakukan berdasarkan pertimbangan terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa.

2. Pengolahan data

Kegiatan mengolah data merupakan langkah penting dalam penelitian. Di sini peneliti dimungkinkan untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Menurut Patton (1980), pengolahan data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi uraian.

Sedangkan Bogdan dan Biklen (1982), mendefinisikan pengolahan data sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau hipotesis itu.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data penelitian disusun dan dirangkum untuk menemukan hal-hal inti sesuai dengan permasalahan penelitian secara sistematis dalam lembaran rangkuman sehingga lebih mudah mengolahnya.

Langkah selanjutnya membuat kesimpulan dan mengadakan verifikasi terhadap setiap kesimpulan yang telah dibuat. Langkah tersebut dilakukan sejak awal penelitian, sehingga diperoleh temuan-temuan yang dapat dipertanggung jawabkan.

E. Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, Elliott (1993 : 69) menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan adalah: The basic cycle of activities is identifying a general idea, reconnaissance, general planning, developing the first action step, implementing the first action step, evaluation, revising the general plan.

Keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap wawancara ulang (member check), tahap triangulasi dan tahap audit trail, tahap kolaborasi, dan tahap uji konsensional.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi sebagai pendahuluan penulis lakukan sejak bulan Februari 1998 sebelum disain penelitian disusun. Pada tahap ini penulis mengamati perilaku dan tingkahlaku siswa dalam mengurus diri sendiri baik saat belajar di dalam kelas dan juga saat istirahat. Berdasarkan peninjauan diperoleh berbagai informasi tentang kemandirian siswa, program yang dilaksanakan untuk membantu kemandirian siswa. Informasi data diperoleh dari pengamatan terhadap siswa yang bersangkutan, wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah dan orang tua atau pengantar siswa yang tahu tentang keadaan siswa.

Berdasarkan informasi penulis menyusun disain penelitian dengan persetujuan pembimbing, mengajukan permohonan izin penelitian melalui Direktur PPs IKIP Bandung, dan selanjutnya diteruskan pada sekolah tempat penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilaksanakan dari tanggal 21 September 1998 sampai dengan 24 Oktober 1998. Pada tahap ini dilakukan penggalian informasi secara bertahap dan mendalam yang meliputi kegiatan seperti berikut.

- a. Penyusunan instrumen, dengan mempersiapkan kisi-kisi guna menyusun pedoman wawancara dan observasi yang dapat dikembangkan pada waktu dilapangan. Instrumen yang disusun meliputi, layanan aktual yang dilaksanakan guru di sekolah, sebab-sebab bimbingan belum berhasil, dan dukungan sistem yang diperlukan untuk melaksanakan bimbingan kemandirian.
- b. Menentukan sumber data yakni guru-guru yang mengajar di kelas dasar luar biasa, guru yang pernah mengajar di kelas dasar, dan kepala sekolah.
- c. Melaksanakan wawancara, apabila hasil pengamatan belum memuaskan.

3. Tahap Member Check

Pada tahap member check ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup:

- a. penyusunan laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi,
- b. penyampaian laporan tersebut kepada guru kelas untuk di cek kebenarannya sesuai dengan pendapat guru yang bersangkutan,
- c. perbaikan laporan sesuai dengan saran dan maksud guru-guru yang dilibatkan dalam penelitian.

4. Tahap Triangulasi

Tahap triangulasi menurut pendapat Moeleong (1989:195) “Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data”.

Tahap triangulasi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Membandingkan hasil observasi layanan bimbingan dengan hasil wawancara guru-guru.
- b. Membandingkan informasi masing-masing guru terhadap masalah yang sama.
- c. Membandingkan hasil observasi dengan wawancara terhadap dukungan sistem.

Triangulasi dilakukan terhadap data observasi, dan hasil wawancara dengan memperhatikan dukungan sistem yang diperlukan. Kegiatan ini ditujukan untuk menjaga data tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti. Penulis menyiapkan pokok-pokok pertanyaan dan observasi sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

5. Tahap Audit Trail

Tahap ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran data yang ditampilkan. Setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang merujuk pada sumber yang dapat mempermudah dalam menelusuri kebenaran data yang ada.

6. Tahap Kolaborasi

Tahap kolaborasi dilakukan tanggal 22 s.d. 24 Desember 1998. Tujuan kolaborasi adalah untuk menyusun suatu program bimbingan kemandirian yang

sesuai dengan kebutuhan siswa dengan melibatkan guru-guru kelas dan juga guru-guru yang pernah mengajar di tingkat sekolah dasar luar biasa.

Cakupan pembahasan yang dilakukan meliputi landasan dasar program, visi dan misi bimbingan, tujuan bimbingan di SLB-C, tujuan bimbingan kemandirian yang meliputi tujuan umum dan khusus, ruang lingkup program, dan rambu-rambu pelaksanaan program bimbingan kemandirian. Tahapan kolaborasi selanjutnya menentukan materi program, alokasi waktu, metode pendekatan, alat bantu yang digunakan, cara melaksanakan dalam proses belajar mengajar, dan mengevaluasi kegiatan.

7. Tahap Uji Validasi

Tahap ini dilakukan tanggal 11 Januari 1999. Program yang telah disusun melalui kolaborasi diuji kelayakannya melalui seminar. Pesertanya yakni guru-guru SLB-C se-Kodya Bandung. Berdasarkan masukan-masukan melalui seminar maka peneliti berusaha menyusun kembali program yang dirasakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tunagrahita ringan.